

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengunjungi suatu tempat yang berhubungan dengan kekerasan, bencana alam ataupun bencana buatan manusia bukanlah suatu fenomena baru. Saat ini, semakin banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi tempat tersebut, seperti tempat dimana terjadinya bencana akibat gempa, tsunami, perang dan kejadian kelam lainnya. Fenomena ini mengalami peningkatan popularitas dan orang-orang semakin menikmati pengalaman yang didapatkan ketika mengunjungi tempat yang menawarkan kekelaman atau tempat yang mengingatkan mereka akan tragedi yang membuat pengunjung merasakan kesedihan dibandingkan dengan tempat yang menawarkan keindahan dari tempatnya (Puryova, 2013).

Fenomena berwisata ke tempat-tempat yang berhubungan dengan bencana, kekerasan atau kekejaman ini disebut dengan *dark tourism* (Rittichainuwat, 2008). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, *dark tourism* di istilahkan sebagai Wisata Memorial. Blom (2000) mengatakan bahwa wisata memorial termasuk ke dalam sebuah pariwisata minat khusus, yakni perjalanan wisatawan mengunjungi suatu destinasi karena memiliki kekhususan yang sesuai minatnya. Namun seperti dengan wisata lain pada umumnya yang mengalami peningkatan, wisata memorial pun telah berkembang luas dan menjadi beragam (Chodijah, 2012) sehingga tidak hanya wisatawan dengan minat khusus saja yang mengunjungi destinasi wisata memorial. Peningkatan popularitas yang dialami oleh wisata memorial ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang terjadi pada beberapa destinasi wisata memorial mancanegara dalam beberapa tahun terakhir, contoh dari destinasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Pada Destinasi Wisata Memorial Mancanegara Tahun 2018 dan 2019

Destinasi Wisata Memorial Mancanegara	Jumlah Pengunjung	
	2018	2019
Museum Biografi Anne Frank	1.220.000	1.300.000
Museum Auschwitz-Birkenau	2.150.000	2.320.000

Sumber: www.annefrank.org (2020); www.auschwitz.org (2020)

Dalam tabel 1.1 dapat terlihat bahwa rumah bersejarah dan museum biografi Anne Frank di Belanda memiliki 1,3 juta pengunjung pada tahun 2019 dimana jumlah tersebut lebih banyak 80.000 pengunjung dari tahun 2018 dan lebih banyak 40.000 pengunjung dari tahun 2017 (Anne Frank House, 2019). Memorial dan museum Auschwitz-Birkenau yang merupakan kamp konsentrasi dan pemusnahan bekas Nazi Jerman memiliki 2,320 juta pengunjung pada tahun 2019 dimana jumlah pengunjung tersebut lebih banyak 170,000 dari tahun 2018 (Auschwitz-Birkenau Memorial and Museum, 2019). Selain itu, destinasi wisata memorial lain yang mengalami popularitas adalah Ground Zero di New York yang memiliki 3.5 juta pengunjung setiap tahunnya (Yan, Zhang, Lu, & Guo, 2016).

Selain destinasi wisata memorial mancanegara, Indonesia juga memiliki destinasi wisata memorial yang cukup mendapat perhatian yaitu Museum Tsunami Aceh. Museum Tsunami Aceh merupakan salah satu dari lima situs yang berhubungan dengan tragedi bencana tsunami Aceh pada tahun 2004. Situs lainnya yang juga dibangun untuk mengenang bencana tsunami tersebut antara lain, Taman Edukasi Tsunami, Kapal Apung Lampulo, Monumen Aceh Thanks To The World dan Monumen Genangan Tsunami (Nazaruddin & Sulaiman, 2013). Pembangunan Museum Tsunami Aceh tidak hanya bertujuan untuk mengenang bencana tsunami dimana museum menampilkan banyak foto-foto, dokumenter dan simulasi elektronik gempa bumi serta tsunami, namun museum ini juga digunakan sebagai pusat evakuasi jika bencana tsunami atau bencana lainnya sewaktu-waktu terjadi kembali. Museum ini merupakan satu dari tiga museum tsunami yang ada di dunia. Museum tsunami lainnya antara lain yaitu Pasifik Tsunami Museum di Hilo, Hawaii dan International Tsunami Museum di Khao Lak, Thailand. Namun jika dibandingkan dengan salah satu destinasi wisata memorial di Indonesia yaitu Lawang Sewu yang berada di Semarang, jumlah pengunjung yang dimiliki oleh Museum Tsunami Aceh masih berada di bawahnya. Jumlah pengunjung dari Lawang Sewu dan Museum Tsunami Aceh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung di Lawang Sewu dan Museum Tsunami Aceh pada tahun 2017 dan 2018

Destinasi Wisata Memorial Indonesia	Jumlah Pengunjung	
	2017	2018
Lawang Sewu, Semarang	992.343	1.022.693
Museum Tsunami Aceh	706.646	740.000

Sumber: www.antaranews.com; www.semarang.bisnis.com

Pada tahun 2017, jumlah pengunjung yang datang ke Museum Tsunami Aceh mencapai di angka 706.646. Kemudian pada tahun 2018, jumlah pengunjung meningkat sebanyak 33.354 menjadi 740.000 pengunjung. Terlihat dalam tabel 1.2 bahwa selisih dari jumlah pengunjung yang ada pada Museum Tsunami Aceh masih sangat jauh dengan Lawang Sewu.

Berbeda dengan museum pada umumnya yang hanya menampilkan sejarah mengenai masa lalu yang sebagian besar adalah mengenai perang ataupun sejarah mengenai perjuangan Indonesia pada masa lalu, Museum Tsunami Aceh menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan bencana tsunami yang terjadi pada tahun 2004. Selain dapat mengetahui mengenai sejarah dari tragedi, pengunjung yang berwisata ke Museum Tsunami Aceh juga akan mendapat nilai edukasi terkait peningkatan kesadaran terhadap bencana alam. Mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi bencana alam yang besar, maka kesadaran masyarakat akan hal tersebut perlu ditingkatkan sebagai upaya untukantisipasi. Dengan jumlah pengunjung yang masih berada dibawah salah satu destinasi wisata memorial yaitu Lawang Sewu, maka diperlukan strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada Museum Tsunami Aceh karena manfaat yang didapatkan ketika berkunjung ke museum ini sangat berguna bagi pengunjung.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada Museum Tsunami Aceh adalah dengan mengetahui motivasi berkunjung. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pitana (2009) bahwa untuk meningkatkan industri pariwisata dari suatu daerah, mengetahui motivasi pengunjung merupakan cara yang dapat digunakan. Suatu destinasi wisata seharusnya tidak hanya mementingkan produk dari destinasi itu sendiri tetapi juga pengalaman yang akan pengunjung dapatkan ketika berwisata ke destinasi tersebut.

Kotler (2003) mengatakan bahwa dalam melakukan perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang, motivasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berkunjung. Konsep dari motivasi dalam berkunjung ke destinasi wisata khususnya destinasi wisata memorial sudah cukup lama di bahas dalam beberapa literatur yang mana dilakukan untuk memahami perilaku pengunjung. Beberapa konsep motivasi yang telah digagaskan antara lain yaitu menurut Yuill (2003) yang mana berupa model *push-pull factors* dan juga konsep motivasi pengunjung pada destinasi wisata memorial menurut Isaac dan Cakmak (2014).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka diperlukan pemahaman mengenai motivasi pengunjung pada destinasi wisata memorial di Museum Tsunami Aceh. Dengan memahami faktor-faktor motivasi ini maka hal tersebut akan berdampak baik pada jumlah kunjungan pada destinasi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai “**Analisis Faktor Motivasi Pengunjung Pada Destinasi Wisata Memorial (Museum Tsunami Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pengunjung ketika mengunjungi Museum Tsunami Aceh?
2. Apa faktor dominan yang mempengaruhi pengunjung ketika mengunjungi Museum Tsunami Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung ketika mengunjungi Museum Tsunami Aceh.
2. Mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi pengunjung ketika mengunjungi Museum Tsunami Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat penelitian, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian akan kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih lagi terhadap peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharap dapat memberikan pengalaman penelitian, menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai bidang kepariwisataan yang diaplikasikan secara nyata serta melatih skill analisis suatu kawasan wisata.
- b) Bagi pengelola, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola sehingga dapat menyusun strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi suatu destinasi wisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun sebagai tahap penyusunan skripsi dengan menginduk pada sistematika penulisan yang tercantum pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika yang digunakan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi ini terdiri dari latar belakang penelitian yaitu mengenai fenomena wisata memorial. Dalam bab ini, penulis juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka merupakan bab yang berisi teori-teori terkait wisata memorial dari para ahli maupun penelitian sebelumnya. Teori-teori yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai wisata memorial dan motivasi dalam wisata memorial. Selain itu, terdapat kerangka pemikiran yang relevan dengan topik yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan populasi dari wisatawan yang pernah berkunjung ke Museum Tsunami Aceh dan menggunakan 100 wisatawan sebagai sampel untuk penelitian.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai Museum Tsunami Aceh seperti lokasi dan sejarah singkat museum, menjelaskan karakteristik responden, menjelaskan mengenai hasil uji-uji yang dilakukan dan menjabarkan hasil dari analisis faktor.

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan saran yang direkomendasikan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta rekomendasi yang penulis berikan untuk pengelola Museum Tsunami aceh dan rekomendasi untuk akademik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN